

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kasus Flu Burung dalam perkembangan, bukan menyerang pada unggas saja, tetapi juga menyerang manusia. Pada Tahun 1997, 18 orang di Hongkong diserang Flu Burung, 6 orang diantaranya meninggal dunia. Pada akhir tahun 2003 di sejumlah negara penyakit *Avian Influenza* pada unggas menjadi wabah (pandemi), seperti: Korea Selatan, Jepang, Vietnam, Thailand, Taiwan, Kamboja, Hongkong, Laos, RRC, Pakistan, dan Indonesia. Menurut data WHO untuk tahun 2003 di Vietnam ditemukan tiga kasus pada manusia dan ketiganya meninggal dunia ( angka kematian 100 % ), tahun 2004 kasus di Vietnam bertambah 29 kasus ( 20 meninggal ), di tahun yang sama negara Thailand ada kasus Flu Burung pada manusia sebanyak 17 penderita (12 Penderita meninggal dunia). Pada tahun 2005 di Vietnam 61 penderita (19 Meninggal Dunia), Indonesia 16 Penderita (11 meninggal Dunia), Thailand 5 penderita ( 2 Meninggal Dunia ), China 7 penderita ( 3 Meninggal Dunia ), Kamboja 4 penderita ( 4 meninggal dunia ) dan Turki 2 penderita dan keduanya meninggal dunia. ([www.infeksi.com](http://www.infeksi.com), tahun 2007)

Sejak bulan oktober 2003 sampai saat ini virus H5N1 menyerang 154 kabupaten atau kota dari 23 provinsi di Indonesia tertular dan menjadi endemi

*Avian Influenza* pada unggas yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, DIY, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Lampung, NTB, NTT, Sulsel, Jambi, Sumut, Kaltim, Sulut, dan NAD. Sementara penyebaran virus tersebut pada manusia di Indonesia sejak bulan Juli tahun 2005 hingga 12 April 2006 telah ditemukan 479 kasus kumulatif yang dicurigai sebagai Flu Burung pada manusia, dimana telah ditemukan 33 kasus Flu Burung, 24 diantaranya meninggal dunia. 115 kasus masih dalam penyelidikan (36 diantaranya meninggal dunia), sementara yang telah dinyatakan bukan Flu Burung sebanyak 330 kasus. (www.infeksi.com, tahun 2007)

Tangerang merupakan salah satu wilayah yang terjangkit Flu Burung, dimana terdapat beberapa warga Tangerang yang diduga sebagai penderita penyakit Flu Burung dan beberapa diantaranya meninggal. Kasus Flu Burung di kota Tangerang tahun 2005 – 2008 sebanyak 8 kasus dan 7 diantaranya meninggal dunia, angka kematiannya mencapai 87,5 %. Pemetaan kasus Flu Burung di kota Tangerang yaitu Ciledug, Pinang, Tangerang, Cipondoh, dan Karawaci. (Dinas Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2008).

Hampir separuh kasus Flu Burung pada manusia menimpa anak-anak, karena sistem kekebalan tubuh anak-anak belum begitu kuat. Padahal, penyakit ini belum ada obatnya. Penderita hanya akan diberi obat untuk meredakan gejala yang menyertai penyakit flu itu, seperti demam, batuk atau pusing. Obat-obatan itu hanya meredam gejalanya, tapi tidak mengobati. (www.tempointeraktif.com, tahun 2004). Pada tanggal 18 Januari 2008 seorang siswa kelas satu SDN Petir 02, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang

meninggal dunia akibat penyakit Flu Burung di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso Jakarta. ([www.komnasfbpi.go.id](http://www.komnasfbpi.go.id), tahun 2008)

Disamping itu, Flu Burung memiliki virus yang dapat bermutasi yaitu dapat membentuk *strain* baru yang dapat menularkan antar manusia, sehingga dapat menimbulkan wabah, yaitu timbulnya suatu kejadian kesakitan atau kematian dan meningkat suatu kejadian atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu kelompok penduduk dalam kurun waktu tertentu.

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis melakukan kegiatan Praktikum Kesehatan Masyarakat di SDN Petir 02 selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret – Mei 2008, dengan sasaran murid-murid kelas 3, 4 dan 5 untuk Tanggap Flu Burung di sekolah. Penulis bersama dengan Tim Praktikum bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membangun fasilitas kran untuk cuci tangan. Setelah selesai program praktikum tersebut, penulis melakukan observasi yaitu melihat yaitu melihat perubahan perilaku setelah diberikan penyuluhan dan dibangun fasilitas untuk cuci tangan oleh Tim Praktikum Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia apakah informasi dan fasilitas yang telah diberikan tersebut tetap dilaksanakan atau tidak. Setelah penulis melakukan observasi, guru-guru dan murid-murid jarang yang memanfaatkan kran untuk cuci tangan tersebut. Padahal, cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit flu burung yang dapat diterapkan di sekolah.

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini peran guru-guru di sekolah sangat penting dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah untuk pencegahan penyakit Flu Burung. Untuk penerapan perilaku pencegahan penyakit Flu Burung, guru-guru harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal ini.

Berdasarkan latar belakang kasus yang menimpa salah satu murid SDN Petir 02 tersebut dan hasil observasi penulis yaitu masih banyak guru-guru dan murid-murid yang tidak memanfaatkan fasilitas kran untuk cuci tangan yang sudah dibuat oleh hasil kerja sama Tim Praktikum Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dengan pihak sekolah. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengetahui gambaran perilaku guru-guru SDN Petir 02 dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang tahun 2008.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada tanggal 18 Januari 2008 seorang siswa kelas satu SDN Petir 2, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang meninggal dunia akibat penyakit Flu Burung di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso Jakarta. (www.komnasfbpi.go.id, tahun 2008)

Setelah penulis melakukan observasi, guru-guru dan murid-murid jarang yang memanfaatkan kran untuk cuci tangan yang telah dibangun tersebut. Padahal, cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit flu burung yang dapat diterapkan di sekolah.

Peran guru dalam memberikan informasi tentang Flu Burung kepada murid-murid di sekolah sangat penting. Hal tersebut harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang Flu Burung. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengetahui gambaran perilaku guru-guru SDN Petir 02 dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang tahun 2008.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan guru mengenai penyakit Flu Furung ?
- b. Bagaimana gambaran sikap guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah ?

- c. Bagaimana gambaran tindakan atau praktik yang dilakukan guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah ?
- d. Bagaimana gambaran kendala atau hambatan yang ada dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

##### A. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku guru-guru SDN Petir 02 dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang tahun 2008.

##### B. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran pengetahuan guru mengenai penyakit Flu Burung.
- b. Memperoleh gambaran sikap guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.
- c. Memperoleh gambaran tindakan atau praktik yang dilakukan guru dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.
- d. Memperoleh gambaran kendala atau hambatan yang ada dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Bagi SDN Petir 02

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai gambaran pengetahuan guru-guru tentang penyakit Flu Burung, agar sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menanggulangi masalah kesehatan pada murid-murid di sekolah.

### b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Sebagai input dalam perencanaan penanggulangan Flu Burung di kota Tangerang.

### c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai informasi gambaran perilaku mengenai tindakan pencegahan Flu Burung pada Guru-guru di sekolah.

### c. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan masyarakat dalam mengaplikasikan keahliannya di masyarakat. Agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

## 1.6 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibahas mengenai gambaran perilaku guru-guru SDN Petir 02 dalam upaya pencegahan penyakit Flu Burung di sekolah. Perilaku dalam penelitian ini berdasarkan pembagian domain oleh Bloom, dalam Notoatmodjo (2005), yang dikembangkan menjadi tiga tingkat ranah perilaku yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Tindakan atau Praktik (*Practice*).

Data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam, dimana respondennya adalah guru-guru SDN Petir 02, kecamatan Cipondoh, kota Tangerang. Sedangkan data sekunder yaitu dengan studi kepustakaan. Penelitian dilaksanakan dengan jenis penelitian kualitatif, dengan waktu penelitian bulan Mei – Juni 2008.